

TRANSFORMASI TENAGA KERJA WANITA DI SEKTOR AGROINDUSTRI TEMBAKAU

Julian Adam Ridjal

*Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis
email : adam.faperta@unej.ac.id*

ABSTRACT

This research was to know factors of woman labor transformation to tobacco agroindustry in Jember Regency by purposive method. Interaction of environmental factors (work) significantly affect the transformation of woman labor decisions of the agricultural sector (as agricultural laborers) to tobacco agroindustry (as a factory employee) of -0.98, and direct effect of the transformation on the level of income of 0.502 and significant. The biggest influence is given by the age of 2 lines, the interaction effect of age to the environment (work) through the transformation of 0,058 with the direction of the negative relationship.

Keywords : transformation, tobacco agroindustry,

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian tidak hanya mencakup sub sektor pertanian tanaman pangan tetapi juga perikanan, kehutanan dan perkebunan. Sub sektor perkebunan juga berperan dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan pengembangan wilayah pembangunan sehingga pengembangan sektor perkebunan perlu digalakkan setiap era pembangunan jangka panjang (Soetrisno, 1999).

Peran tembakau bagi masyarakat cukup besar, karena aktifitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah besar penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Berbagai jenis tembakau dengan berbagai kegunaannya diusahakan di Indonesia, secara garis besar dapat dipisahkan antara (a) tembakau voor oogst, yaitu bahan untuk membuat rokok putih dan rokok kretek, dan (b) tembakau Na oogst, yaitu sejenis tembakau yang dipakai sebagai bahan dasar membuat cerutu besar maupun cigarillo, di samping tembakau hisap dan kunyah (Santoso, 1991).

Agroindustri tembakau adalah suatu usaha dalam hal perkebunan yang menghubungkan pertanian dengan industri manufaktur dan perdagangan internasional sehingga sangat sesuai dengan kebutuhan negara untuk meningkatkan pendapatan devisa dari sektor non migas.

Perkembangan agroindustri tembakau dalam perekonomian saat ini masih cukup penting karena dapat menghasilkan devisa bagi negara ataupun sebagai sumber bagi pendapatan petani. Keuntungan yang diterima baik oleh negara maupun oleh petani berfluktuasi karena produksi tembakau dipengaruhi oleh keadaan iklim. Tetapi keuntungan rata-rata dari agroindustri tembakau ini senantiasa mengalami peningkatan. Oleh karena itu dari waktu ke waktu agroindustri tembakau ini semakin banyak menyerap tenaga kerja (Azis, 1993).

Perekonomian Indonesia pada kenyataannya tidak dapat berbasis teknologi tinggi, tetapi industrialisasi dengan berlandaskan sektor pertanian. Oleh karena itu, agroindustri lebih tepat diterapkan di Indonesia dengan adanya keterkaitan ke belakang (backward linkage) dan keterkaitan ke depan (forward linkage) dimana keterkaitan ke belakang ke sektor pertanian akan memacu pertumbuhan perekonomian pedesaan, sehingga dalam jangka panjang dapat menyelesaikan persoalan-persoalan di pedesaan.

Perubahan mata pencaharian dari sektor pertanian ke luar sektor pertanian dapat diukur melalui konsep mobilitas kerja antar generasi. Mobilitas bisa diartikan

sebagai “*inter generational mobility*” , yaitu perubahan mata pencaharian anak dibandingkan dengan mata pencaharian orang tuanya berbeda. Mobilitas kerja ini diikuti dengan proses komutasi, sirkulasi maupun hanya bersifat perubahan mata pencaharian tanpa adanya gerak penduduk.

Kabupaten Jember cocok untuk pengusahaan tembakau karena kondisi alam yang sesuai. Hal ini menyebabkan kabupaten Jember termasuk sentra produksi tembakau di Jawa Timur. Salah satu daerah di Kabupaten Jember yaitu Desa Candijati, Kecamatan Arjasa terdapat agroindustri tembakau yang banyak menyerap tenaga kerja wanita. Tentunya para tenaga kerja wanita yang terlibat di dalamnya dapat juga berasal dari pertanian. Sehingga terjadilah proses transformasi tenaga kerja wanita dalam Agroindustri tembakau di Kawasan Berikat PTPN X tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut :

1. Faktor-faktor sosial apakah yang mendorong transformasi tenaga kerja wanita dari sektor pertanian ke agroindustri tembakau ?
2. Apakah faktor-faktor sosial tersebut berpengaruh nyata terhadap proses transformasi tenaga kerja wanita dari sektor pertanian ke agroindustri tembakau ?

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA

Kerangka Pemikiran

Masyarakat Indonesia pada umumnya bekerja di sektor pertanian. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia terkenal sebagai negara agraris. Sehingga banyak dari masyarakat Indonesia, terutama yang bermukim di pedesaan cenderung bekerja di bidang pertanian (sebagai petani). Pekerjaan dalam bidang pertanian lebih memfokuskan pada kegiatan yang bersifat kegotongroyongan dan kerjasama antar pekerja. Hal yang tecermin dari kehidupan para petani di pedesaan adalah keterbelakangan pendidikan dan tingkat kesejahteraan. Sehingga dari masyarakat pedesaan sudah mulai memikirkan

perbaikan tingkat pendidikan dan juga taraf kesejahteraan.

Agroindustri yang banyak didirikan di wilayah pedesaan memberikan peluang untuk memperoleh kesempatan bekerja, terutama bagi wanita. Wanita dapat memanfaatkan waktu senggang mereka dengan bekerja pada agroindustri tembakau tersebut dengan menjadi buruh pabrik, baik buruh harian maupun buruh borongan. Bekerja pada agroindustri sebagai buruh merupakan peluang bagi wanita untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Pendapatan yang diperoleh di sektor agroindustri tentunya lebih pasti dan lebih kontinyu daripada yang didapatkan dari sektor pertanian.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya transformasi tenaga kerja wanita untuk bekerja di agroindustri tembakau adalah kepuasan kerja. Faktor ini muncul dari dalam diri seseorang atau *intern*. Kepuasan kerja munculnya dari dalam diri tenaga kerja wanita, dalam hal ini apakah dengan pekerjaan yang ditekuni saat ini membuat mereka sudah merasa puas dan adakah keinginan untuk bekerja di bidang lain. Kepuasan kerja dapat dilihat apakah mereka merasa bosan dan lelah dengan pekerjaan yang ditekuninya. Karena tingkat kebosanan dan kelelahan dapat menurunkan semangat kerja.

Faktor lingkungan kerja dapat memacu seseorang menjadi lebih giat dan baik dalam bekerja di suatu tempat. Tentunya dengan lingkungan kerja yang kurang baik akan membuat semangat kerja seseorang juga kurang. Karena kondisi lingkungan kerja dapat menyebabkan seseorang merasa nyaman dalam bekerja. Hal ini yang dapat menyebabkan seseorang memilih bekerja di suatu tempat yang memiliki kenyamanan dalam lingkungan kerja.

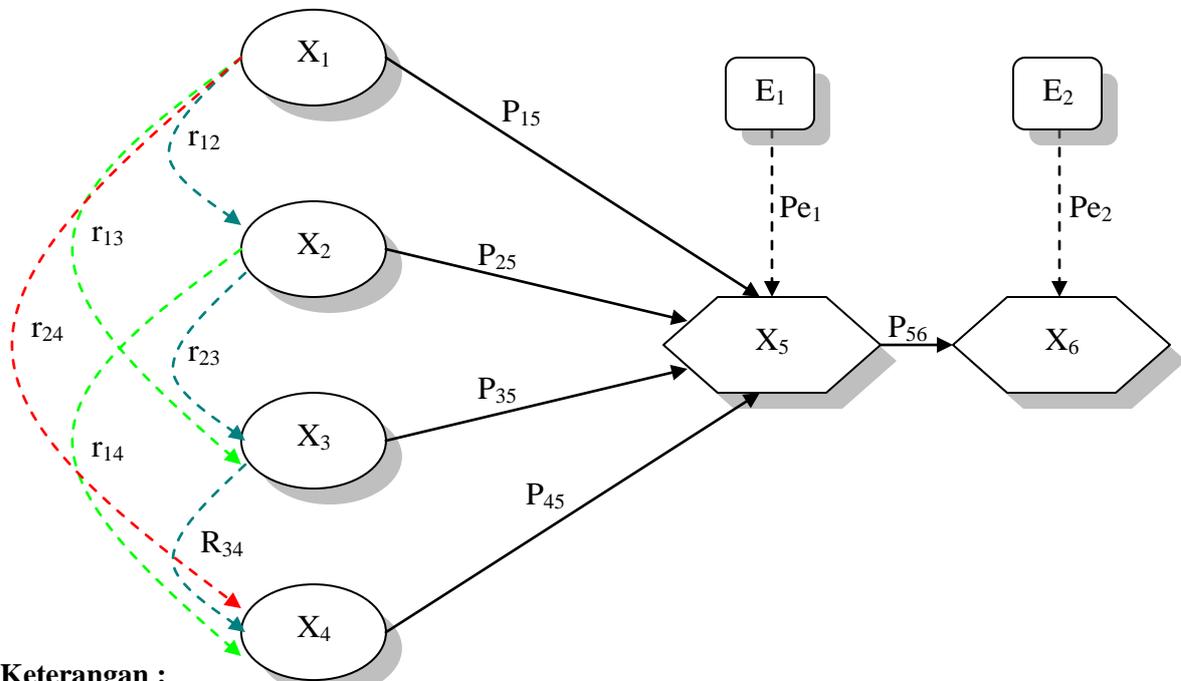
Kenyamanan dalam bekerja yaitu menyangkut tentang keadaan lingkungan tempat wanita bekerja. Pekerjaan tertentu akan dipilih apabila didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti cukup air, ruangan yang sejuk, serta hubungan yang baik antar para

pekerja, serta alat-alat yang mendukung kegiatan bekerja.

Jumlah anggota keluarga dapat menjadi tanggungan yang harus dipenuhi oleh anggota keluarga yang bekerja. Sehingga jika penghasilan yang diterima belum mencukupi kebutuhan anggota keluarga maka akan mendorong beberapa dari anggota keluarga ikut melakukan pekerjaan. Besarnya jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh terhadap usaha pemenuhan kebutuhan anggota keluarganya. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan wanita bekerja

menggambarkan besarnya tingkat kebutuhan rumah tangga atau indikasi berat ringannya tekanan ekonomi bagi suatu rumah tangga. Kalau motif perpindahan tenaga kerja wanita adalah untuk mencari tambahan pendapatan maka tidaklah mustahil besarnya jumlah tanggungan keluarga akan semakin mendorong perpindahan tenaga kerja tersebut.

Skema Path Analysis untuk Kerangka Pikir



Keterangan :

- ▶ = pengaruh langsung
- - -▶ = pengaruh tidak langsung
- X₁ = umur responden (tenaga kerja wanita)
- X₂ = tingkat pendidikan responden
- X₃ = interaksi lingkungan (kerja)
- X₄ = jumlah anggota keluarga
- X₅ = transformasi
- X₆ = pendapatan
- r₁₂ = korelasi umur dengan pendidikan
- r₁₄ = korelasi umur dengan interaksi lingkungan (kerja)
- r₁₅ = korelasi umur dengan jumlah anggota keluarga
- r₂₄ = korelasi pendidikan dengan interaksi lingkungan (kerja)
- r₂₅ = korelasi pendidikan dengan jumlah anggota keluarga
- r₄₅ = korelasi interaksi lingkungan (kerja) dengan jumlah anggota keluarga
- P₁₅ = pengaruh umur terhadap transformasi

- P_{25} = pengaruh pendidikan terhadap transformasi
 P_{35} = pengaruh interaksi lingkungan (kerja) terhadap transformasi
 P_{45} = pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap transformasi
 e_1 = error (gangguan) 1
 e_2 = error (gangguan) 2

Hipotesa

1. Faktor-faktor yang mendorong transformasi tenaga kerja wanita dari sektor pertanian ke agroindustri tembakau adalah umur, tingkat pendidikan, lingkungan kerja, jumlah anggota keluarga.
2. Umur, tingkat pendidikan, lingkungan kerja, jumlah anggota keluarga adalah berpengaruh nyata terhadap terjadinya transformasi tenaga kerja wanita dari sektor pertanian ke agroindustri tembakau.

METODOLOGI

Metode Analisis Data

Hipotesis pertama sampai keenam diuji dengan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan formulasi sebagai berikut (Solimun, 2002) :

- $Z_1 = P_1 Z_2 + P_2 Z_3 + \dots + P_n Z_n + e_1$
 Z_1 = variabel terpengaruh
 $Z_{2,3,4,\dots}$ = variabel berpengaruh
 $P_{1,2,3,\dots}$ = koefisien path pengaruh langsung
 e_1 = error

Koefisien tersebut diambil dari *standardize coeficient beta* dan dalam hal ini berlaku sebagai berikut:

$$Z_{yi} = \frac{y_i - \bar{y}}{S_y}, Z_1 = \frac{X_{i1} - \bar{X}}{S_{x1}}$$

Keterangan:

- Z_{yi} = Koefisien beta
 Y_i = Data pengamatan ke-i
 \bar{y} = Rata-rata data pengamatan
 S_y = Standart deviasi
 Dimana standart deviasi dirumuskan sebagai:

$$S_y = \sqrt{S^2} = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Untuk menguji validitas model menggunakan teori Trimming yaitu uji validasi koefisien path pada setiap jalur

untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada regresi, menggunakan nilai p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara partial.

Untuk menguji pengaruh langsung tiap – tiap variabel dapat dibuat model sebagai berikut:

$$1. Z_{transformasi} = P_1 Z_1 + P_2 Z_2 + \dots + P_5 Z_5 + e_1$$

Keterangan:

- Z_1 = umur
 Z_2 = pendidikan
 Z_3 = interaksi lingkungan (kerja)
 Z_4 = jumlah anggota keluarga

$$2. Z_{pendapatan} = P_1 Z_1 + e_2$$

Keterangan:

- P_1 = pengaruh langsung transformasi terhadap pendapatan
 Z_1 = transformasi
 e_2 = error

Pengaruh eror dari model-model lintasan pengaruh tersebut ditentukan sebagai berikut:

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

Untuk mengetahui peran masing-masing variabel secara partial terhadap keputusan transformasi, dengan formulasi uji T sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \left| \frac{b_i}{S_y} \right|$$

Keterangan:

- p_i = Koefisien path ke-i
 S_y = Standart Deviasi ke-i

Kriteria Pengambilan Keputusan:

$t_{hitung} > t_{tabel} (5\%)$ maka h_0 ditolak, berarti koefisien path pada variabel-variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

$t_{hitung} \leq t_{tabel} (5\%)$ maka h_0 diterima, berarti koefisien path pada variabel-variabel bebas berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Keputusan Transformasi Tenaga Kerja Wanita

Faktor sosial yang berpengaruh terhadap keputusan transformasi yaitu: umur, tingkat pendidikan, interaksi lingkungan (kerja) dan jumlah anggota keluarga. Besarnya pengaruh keempat faktor sosial tersebut terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perhitungan Nilai Standardized Koefisien Beta Faktor Sosial Terhadap keputusan Transformasi

Faktor Sosial	Standardized Koefisien Beta	t-hitung	t-tabel
Umur	- 0,098	-0,668	2,06
Tingkat Pendidikan	0,161	1,131	
Interaksi Lingkungan Kerja	0,648	4,661	*
Jumlah Anggota Keluarga	0,152	-1,079	

Sumber: Data primer diolah

Keterangan: *) terdapat pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%.

Pengaruh Umur Terhadap Keputusan Transformasi TKW

Hasil perhitungan dengan menggunakan *path analysis* diperoleh nilai standardized koefisien beta $-0,098$ berarti pengaruh langsung umur terhadap tingkat adopsi sebesar $0,298$ dengan arah hubungan negatif, berarti semakin tua umur tenaga kerja wanita maka keputusan transformasi tenaga kerja wanita akan semakin rendah. Sedangkan nilai t-hitung sebesar $0,668$ lebih kecil dari t-tabel $2,06$ pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa antara umur dengan keputusan transformasi tenaga kerja wanita dari sektor pertanian ke sektor agroindustri tembakau mempunyai pengaruh yang tidak nyata. Hipotesis tentang terdapat pengaruh nyata antara umur tenaga kerja wanita dengan tingkat keputusan transformasi ditolak.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Transformasi TKW

Hasil perhitungan dengan menggunakan *path analysis* diperoleh nilai standardized koefisien beta $0,161$ berarti pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap keputusan transformasi sebesar $0,161$ dengan arah hubungan positif, berarti semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja wanita maka keputusan transformasi tenaga kerja wanita akan semakin tinggi. Sedangkan nilai t-hitung sebesar $1,131$ lebih kecil dari t-tabel

$2,06$ pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa antara tingkat pendidikan dengan keputusan transformasi tenaga kerja wanita dari sektor pertanian ke sektor agroindustri tembakau mempunyai pengaruh yang tidak nyata. Hipotesis tentang terdapat pengaruh nyata antara tingkat pendidikan tenaga kerja wanita dengan tingkat keputusan transformasi ditolak.

Pengaruh Interaksi Lingkungan (Kerja) Terhadap Keputusan Transformasi TKW

Hasil perhitungan dengan menggunakan *path analysis* diperoleh nilai standardized koefisien beta $0,648$ berarti pengaruh langsung interaksi lingkungan (kerja) terhadap keputusan transformasi sebesar $0,648$ dengan arah hubungan positif, berarti semakin sering tenaga kerja wanita berinteraksi dengan lingkungan (kerja) yang berasal dari agroindustri tembakau maka keputusan transformasi tenaga kerja wanita akan semakin tinggi. Sedangkan nilai t-hitung sebesar $4,661$ lebih besar dari t-tabel $2,06$ pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa antara interaksi lingkungan (kerja) dengan keputusan transformasi tenaga kerja wanita dari sektor pertanian ke sektor agroindustri tembakau mempunyai pengaruh yang nyata. Hipotesis tentang terdapat pengaruh nyata antara interaksi lingkungan (kerja) tenaga kerja wanita

dengan tingkat keputusan transformasi diterima.

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Keputusan Transformasi TKW

Hasil perhitungan dengan menggunakan *path analysis* diperoleh nilai *standardized koefisien beta* -0,152 berarti pengaruh langsung jumlah anggota keluarga terhadap keputusan transformasi sebesar 0,152 dengan arah hubungan negatif, berarti semakin banyak jumlah anggota keluarga tenaga kerja wanita maka keputusan transformasi tenaga kerja wanita akan semakin rendah. Sedangkan nilai t-

Tabel 2 . Perhitungan Nilai *Standardized Koefisien Beta* Keputusan Transformasi Terhadap Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

	Standardized Koefisien Beta	t-hitung		t-tabel
Keputusan Transformasi	0,502	3,074	*	2,06

Sumber : Data primer diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan *path analysis* diperoleh nilai *standardized koefisien beta* 0,502 berarti pengaruh langsung keputusan transformasi tenaga kerja wanita dari sektor pertanian ke agroindustri tembakau terhadap tingkat pendapatan sebesar 3,074 dengan arah hubungan positif, artinya semakin tinggi keputusan transformasi tenaga kerja wanita maka tingkat pendapatan tenaga kerja wanita akan semakin tinggi. Hal ini dapat diterima karena dengan bekerja di agroindustri tembakau maka penerimaan upah yang diterima tenaga kerja wanita tersebut kontinyu tidak seperti pada sektor pertanian (sebagai buruh tani) yang bersifat

1. Jalur umur

Perhitungan jalur umur adalah sebagai berikut:

Umur 1 : umur → pendidikan → transformasi → pendapatan

Umur 2 : umur → lingkungan → transformasi → pendapatan

Umur 3 : umur → jumlah angg → transformasi → pendapatan

2. Jalur pendidikan

Perhitungan jalur pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan 1: pendidikan → lingkungan → transformasi → pendapatan

Pendidikan 2: pendidikan → jumlah angg → transformasi → pendapatan

3. Jalur interaksi lingkungan (kerja)

Perhitungan jalur ini adalah sebagai berikut:

lingkungan : lingkungan → jumlah angg → transformasi → pendapatan

hitung sebesar 1,079 lebih kecil dari t-tabel 2,06 pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa antara jumlah anggota keluarga dengan keputusan transformasi tenaga kerja wanita dari sektor pertanian ke sektor agroindustri tembakau mempunyai pengaruh yang tidak nyata. Hipotesis tentang terdapat pengaruh nyata antara interaksi lingkungan (kerja) tenaga kerja wanita dengan tingkat keputusan transformasi ditolak.

Pengaruh Keputusan Transformasi Terhadap Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

musiman, sehingga akan menaikkan pendapatan tenaga kerja wanita. Sedangkan nilai t-hitung sebesar 3,074 lebih besar dari t-tabel 2,06 pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa antara keputusan transformasi tenaga kerja wanita dengan tingkat pendapatan tenaga kerja wanita mempunyai pengaruh yang nyata.

Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Pendapatan Melalui Transformasi

Pengaruh umur, pendidikan, interaksi lingkungan (kerja) dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat pendapatan melalui keputusan transformasi terdapat beberapa jalur, yaitu:

Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Melalui Transformasi

Pengaruh umur terhadap tingkat pendapatan dapat diketahui dengan menghitung pengaruh umur lewat pendidikan, interaksi lingkungan (kerja) dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan

Korelasi	Besar Pengaruh
Umur 1	- 0,020
Umur 2	- 0,058
Umur 3	- 0,016
Total	- 0.094

Sumber : Data primer diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh terbesar diberikan oleh umur jalur 2, yaitu pengaruh umur ke interaksi lingkungan (kerja) melalui transformasi sebesar 0,058 dengan arah hubungan negatif. Hal ini terjadi karena semakin tua umur tenaga kerja wanita maka keputusan transformasi tenaga kerja wanita akan semakin berkurang, sebaliknya semakin sering interaksi dengan lingkungan (kerja) agroindustri tembakau maka keputusan transformasi juga akan tinggi sehingga arah hubungannya negatif. Sedangkan pengaruh umur ke pendidikan melalui transformasi sebesar 0,020 dengan arah hubungan negatif. Hal ini terjadi karena semakin tua umur tenaga kerja wanita maka keputusan transformasi tenaga kerja wanita akan semakin berkurang, sebaliknya semakin tinggi pendidikan tenaga kerja wanita maka keputusan transformasi juga akan tinggi sehingga arah hubungannya negatif.

Tabel 3 . Pengaruh Pendidikan ke interaksi lingkungan (kerja) dan jumlah anggota keluarga Terhadap Pendapatan

Korelasi	Besar Pengaruh
Pendidikan 1	0,020
Pendidikan 2	- 0,005
Total	0,015

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengaruh terbesar diberikan oleh pendidikan jalur 1, yaitu pengaruh pendidikan ke interaksi lingkungan (kerja) melalui transformasi sebesar 0,020 dengan arah hubungan positif, berarti semakin tinggi pendidikan tenaga kerja wanita dan semakin sering interaksi dengan lingkungan (kerja) agroindustri tembakau maka keputusan transformasi tenaga kerja wanita tersebut akan tinggi, sehingga pendapatannya meningkat. Sedangkan pengaruh pendidikan ke jumlah anggota

dan jumlah anggota keluarga. Pengaruh umur terhadap pendapatan melalui keputusan transformasi dapat dilihat pada Tabel 3

interaksi lingkungan (kerja) dan jumlah anggota

umur tenaga kerja wanita maka keputusan transformasi tenaga kerja wanita akan semakin berkurang, sebaliknya semakin tinggi pendidikan tenaga kerja wanita maka keputusan transformasi juga akan tinggi sehingga arah hubungannya negatif.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Melalui Transformasi

Pengaruh pendidikan terhadap tingkat pendapatan dapat diketahui dengan menghitung pengaruh pendidikan lewat interaksi lingkungan (kerja) dan jumlah anggota keluarga. Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan melalui keputusan transformasi dapat dilihat pada Tabel 4

keluarga melalui transformasi sebesar 0,005 dengan arah hubungan negatif. Hal ini terjadi karena semakin tinggi pendidikan tenaga kerja wanita maka keputusan transformasi tenaga kerja wanita akan semakin tinggi, sebaliknya semakin banyak jumlah anggota keluarga tenaga kerja wanita maka keputusan transformasi juga akan rendah sehingga arah hubungannya negatif.

Pengaruh Interaksi Lingkungan (Kerja) Terhadap Pendapatan Melalui Transformasi

Pengaruh interaksi lingkungan (kerja) terhadap tingkat pendapatan dapat diketahui dengan menghitung pengaruh Tabel 5 .Pengaruh interaksi lingkungan (kerja) terhadap tingkat pendapatan

Korelasi	Besar Pengaruh
Interaksi Lingkungan (kerja)	0,003

Sumber : Data primer diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh interaksi lingkungan (kerja) ke jumlah anggota keluarga melalui transformasi sebesar 0,003 dengan arah hubungan positif, berarti semakin sering interaksi dengan lingkungan (kerja) agroindustri tembakau dan semakin banyak jumlah anggota keluarga tenaga kerja wanita tersebut maka keputusan transformasi tenaga kerja wanita tersebut akan tinggi, sehingga pendapatannya meningkat. Hal ini dikarenakan dengan seringnya interaksi maka akan terpengaruh dengan pertimbangan semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga mendorong untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak juga.

KESIMPULAN

1. Faktor-faktor sosial yang mendorong terjadinya transformasi tenaga kerja wanita dari sektor pertanian ke agroindustri tembakau adalah umur, tingkat pendidikan, lingkungan kerja dan jumlah anggota keluarga. Faktor interaksi lingkungan (kerja) berpengaruh nyata terhadap keputusan transformasi tenaga kerja wanita dari sektor pertanian (sebagai buruh tani) ke agroindustri tembakau (sebagai karyawan pabrik) sebesar -0,98. Sedangkan faktor umur, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan transformasi tenaga kerja wanita masing-masing bernilai 0,161 ; 0,648 ; -0,152.
2. Pengaruh langsung transformasi terhadap tingkat pendapatan sebesar 0,502 dan berpengaruh nyata.

interaksi lingkungan (kerja) lewat jumlah anggota keluarga. Pengaruh interaksi lingkungan (kerja) terhadap tingkat pendapatan melalui keputusan transformasi dapat dilihat pada Tabel 5.

3. Pengaruh terbesar diberikan oleh umur jalur 2, yaitu pengaruh umur ke interaksi lingkungan (kerja) melalui transformasi sebesar 0,058 dengan arah hubungan negatif.
4. Pengaruh terbesar diberikan oleh pendidikan jalur 1, yaitu pengaruh pendidikan ke interaksi lingkungan (kerja) melalui transformasi sebesar 0,020 dengan arah hubungan positif.
5. Pengaruh interaksi lingkungan (kerja) ke jumlah anggota keluarga melalui transformasi sebesar 0,003 dengan arah hubungan positif.
6. Model yang pertama adalah :

$$Z_{transformasi} = - 0,098Z_{umur} + 0,161Z_{pendidikan} + 0,648Z_{lingkungan} - 0,152Z_{jak} + e_1$$
 Sedangkan model yang kedua adalah :

$$Z_{pendapatan} = 0,502Z_{transformasi} + e_2$$
7. Pengaruh error yang pertama adalah 0,684 sedangkan pengaruh error yang kedua adalah 0,865.
8. Nilai koefisien determinasi total adalah 0,650.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, A. 1993. *Permodalan Agroindustri*. Jakarta : PT. Intan Mitra Setya Mandiri.

Fariqun, A.L.,. 1998. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 10 No. 2, Agustus 1998*. Transformasi Sosial Tenaga Kerja Di Pedesaan. Malang : PPIS Universitas Brawijaya.

Malian, H. 2003. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Produk*

- Pertanian dan Produk Industri Pertanian : Pendekatan Macroeconometric Models dengan Path Analysis.* Bogor : Jurnal Agro Ekonomi Volume 21 Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Sarwono, J. 2006. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS.* Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- Subagiyo, dkk. 2005. *Kajian Faktor-Faktor Sosial Yang Berpengaruh Terhadap Adopsi Inovasi Usaha Perikanan Laut di Yogyakarta.* Bandung : Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
- Volume 8 No 2 Universitas Padjadjaran Bandung.
- Rahayu, N. 1996. *Peningkatan Peranan Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Kemitrasejajaran di Indonesia.* Aspirasi No. I/VII/1997. Jember : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Santoso, K. 1991. *Tembakau Dalam Analisis Ekonomi.* Jember : Badan Penerbit Universitas Jember.
- Soetrisno, L. 1999. *Pertanian Pada Abad ke-21.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.